

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis seiring dengan perkembangan perubahan teknologi telekomunikasi, hal ini ditunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah operator dan penggunaan tiap tahunnya. Dikutip dari bisnis.com (selasa, 10 April 2014), jumlah operator telekomunikasi di Indonesia termasuk yang terbanyak di dunia, yaitu mencapai 10 perusahaan telekomunikasi, namun dari jumlah tersebut dapat dikatakan terdapat enam operator terbesar, yaitu Telkom, Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Bakrie Telkom, dan Smartfren.

Menurut data Dirjen Postel, dalam periode 2010 – 2014 pertumbuhan rata-rata per tahun penggunaan seluler di Indonesia mencapai 31,9% per tahun. Hingga akhir 2014 jumlah pelanggan selular mencapai 211 juta pengguna, dimana operator GSM mendominasi 95% pasar selular, sisanya merupakan pasar CDMA 5%, sedangkan skema pembayaran selular didominasi prabayar (94%) dan sisanya pasca-bayar (6%). Pesatnya perkembangan bisnis selular ini menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dinilai member keuntungan terhadap investor atau pemegang saham.

PT. Telkom yang merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang tetap menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan tahun 2015

dengan membukukan pendapatan sebesar Rp48,84 triliun tumbuh 12,2% dari tahun sebelumnya yang tercatat Rp43,54 triliun. Telkom juga membukukan EBITDA Rp23,54 triliun atau tumbuh 6,3% dari tahun sebelumnya dan laba bersih sebesar Rp7,45 triliun atau tumbuh 2,2% dari tahun sebelumnya (www.telkom.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan PT.Telkom dalam keadaan baik. Namun pada kenyataannya keuntungan yang diperoleh perusahaan seringkali tidak memberikan nilai tambah terhadap perusahaan, hal tersebut disebabkan karena adanya resiko dari bisnis perusahaan yang dijalankan, salah satunya didapat karena kondisi perekonomian yang tidak stabil.

Setiap perusahaan atau pun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan, maka kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan kankelangsungan perusahaannya.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya (IAI, 2007: 115). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik (Kasmir, 2016: 62).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis laporan keuangan telah dilakukan antara lain Rhamadana (2016) dan Nisa (2015) yang menganalisis tentang rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan rokok (Study Kasus PT HM Sampoerna, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional InvestamaTbk). Hasil penelitian 3 perusahaan ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan rokok (PT HM Sampoerna, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional InvestamaTbk) tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik kecuali pada PT HM Sampoerna yang menunjukkan rasio aktivitas dalam keadaan baik. Pada perhitungan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan rokok telah menunjukkan kinerja yang baik.

Penelitian Haryanti (2015) dan Dewa (2015) yang menganalisis tentang analisis kinerja keuangan perusahaan PT Telkom dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menyimpulkan bahwa memiliki tingkat likuiditas yang baik dengan solvabilitas yang selalu mengalami penurunan tiap tahun, namun pada profitabilitas perusahaan kurang baik karena tidak selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi untuk keberlangsungan perusahaan.

Penelitian Gandhi, Kirya, dan Yudiaatmaja (2015) yang meneliti tentang kinerja keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013 menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas sangat baik namun pada rasio profitabilitas kurang baik karena nilai ROE tahun 2011 dan 2012 berada pada kriteria sangat kurang baik yang artinya Hotel Sunari Villas & Spa Resort tidak mampu mengelola modalnya secara efektif, sehingga tidak mampu memberikan keuntungan yang meningkat pada tahun tersebut.

Dengan adanya perhitungan rasio keuangan dapat membantu memahami kondisi laporan keuangan, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak-pihak yang berwenang dalam pembuatan laporan keuangan dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik pada tahun-tahun berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berdasarkan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada periode 2014–2018.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2016-2020.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2016-2020.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2016-2020?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2020.

1.4.2 Manfaat penelitian

- a. Menambah teori kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas
- b. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuanyang diperoleh.

- c. Sebagai referensi bahan masukan dan kajian bagi perkembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut terutama di bidang manajemen keuangan serta pengembangan penelitian lanjutan..